

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Singkat SMAN 13 Banjarmasin



Gambar 4. 1 SMAN 13 Banjarmasin

SMAN 13 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus Negeri yang berada di JL. Setia No. 24-B, Kelurahan Pemurus Dalam, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. SMAN 13 Banjarmasin didirikan pada tanggal 16 Mei 1997 dengan Nomor SK Pendirian NOMOR 107/O/1997 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Sekolah SMAN 13 Banjarmasin saat ini adalah Noor Baytie. Operator yang bertanggung jawab adalah Sri Wahyuningsih.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan SMAN 13 Banjarmasin dapat dilihat pada profil sekolah dibawah ini:

- 1) Nama Sekolah : SMAN 13 Banjarmasin
- 2) NPSN : 30304284
- 3) Akreditas : A
- 4) Kepala Sekolah : Noor Baytie
- 5) Alamat : JL. Setia RT. 37 No. 24-B
- 6) Nomor Telpon : 05113262382
- 7) Email : sman13bjm@gmail.com
- 8) Website : www.sman13-bjm.sch.id
- 9) Kota : Banjarmasin

b. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 13 Banjarmasin

1) Visi

Terciptanya Generasi yang Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, Cerdas, Mandiri, Kreatif, dan Kompetitif

2) Misi

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- c) Meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran
- d) Meningkatkan kualitas potensi kemandirian, daya kreasi dan inovasi peserta didik

- e) Memberikan layanan ramah anak tanpa membedakan keragaman

3) Tujuan

- a) Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan
- b) Meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran
- c) Meningkatkan kualitas media pembelajaran
- d) Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler
- e) Meningkatkan rata-rata nilai akhir hasil ujian nasional
- f) Meningkatkan kualitas dan kuantitas aktivitas dalam memberdayakan media pembelajaran, laboratorium maupun sarana lainnya.
- g) Meningkatkan keterampilan keterampilan baik IPTEK maupun IMTAQ
- h) Meningkatkan prosentase lulus yang diterima di Perguruan Tinggi
- i) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana sekolah sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah
- j) Terciptanya lingkungan sekolah serta masyarakat BERSERI (bersih, rapi, sehat, rindang dan indah)

2. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif, bagaimana peran guru

pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa SMA 13 Banjarmasin.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa SMA 13 Banjarmasin merupakan suatu bagian utama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dari seorang guru. Peran yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam di SMA 13 Banjarmasin menjalankan beberapa peran yang pelaksanaannya cukup efektif.

Berikut ini deskripsi kegiatan peran guru dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa secara langsung berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa

Peran guru Pendidikan Agama Islam tentunya tidak akan terlepas. Sebab guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai terutama pada akhlak yang baik kepada peserta didik di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapa Muhammaad Rahimi S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam peran sebagai pendidik dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa SMA 13 Banjarmasin menjelaskan faktor dan dampak negatif bagi pelajar bermain judi *online*. beliau menjelaskan bahwasanya:

“Teknologi sekarang sangat canggih, remaja atau siswa lebih rentan terpengaruh judi *online* melalui iklan di internet dan juga bermain judi *online* bisa kapan pun dimana pun karena sangat mudah untuk di akses. Bahkan saya pernah melihat iklan judi *online* syariah. Maka dari itu kami selalu berusaha menekankan kepada siswa bahwa judi itu diharamkan Allah. Di kelas, saya sering menyampaikan dengan dalil Al-Qur'an

menjelaskan bagaimana dampak judi *online* terhadap moral dan masa depan mereka. Dampak buruk bermain judi *online* itu sangat berbahaya sekali, terutama kepada pelajar atau siswa. Menyebabkan habisnya uang, psikologi terganggu terutama pada akhlak siswa menjadi buruk”⁴⁴



Gambar 4.2 Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Rahimi, S.Ag

Selain itu, dalam pembelajarannya guru juga melakukan pembelajaran terkait judi *online* di kelas, seperti yang di oleh Bapak Muhammad Rahimi S.Ag, beliau menuturkan:

“Pada awal smester tadi. Saya melakukan pembelajaran tentang bahaya judi *online*, materinya berupa pengertian judi *online*, hukum judi *online*, dampak dan faktornya terutama pada kelas 12. Pada pembelajaran tersebut saya menggunakan media seperti PPT dan menghadirkan berita atau video dari internet yang menayangkan korban judi *online*. Dengan cara ini siswa lebih paham dampak buruknya”⁴⁵

Pernyataan guru pendidikan agama Islam dari hasil wawancara juga selaras dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh salah satu siswa kelas 12, yang menyatakan:

⁴⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Muhammad Rahimi (Kamis, 31 Juli 2025)

⁴⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Muhammad Rahimi (Kamis, 31 Juli 2025)

“Iya kak, minggu kamarin waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru kami pernah membahas khusus tentang judi *online*. Guru manyampaikan pengertian judi *online*, faktor dan bahaya bermain judi *online*. Kami juga diminta berdiskusi kelompok untuk menjelaskan pandangan Islam tentang judi *online*. Menurut saya, cara seperti itu membuat kami lebih paham dan tidak bosan, karena guru memberi kesempatan kami untuk berpendapat dan belajar dari contoh nyata.”⁴⁶



Gambar 4. 3 Wawancara Bersama Muhammad Ratib Siswa Kelas 12 SMAN 13 Banjarmasin

Sekolah telah berupaya melakukan pencegahan melalui kegiatan sosialisasi, sehingga peran guru dan kebijakan sekolah saling melengkapi dalam membentuk generasi muda yang berakhlak dan terhindar dari perilaku merusak seperti judi *online*. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa sekolah secara rutin mengadakan kegiatan sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Sesuai dengan penjelasan dari Bapa Muhammad Rahimi S.Ag, beliau mengatakan:

“Sekolah sering mengadakan sosialisasi, salah satunya sosialisasi pemberantasan penyalahtgunaan narkoba oleh BNN Kalimantan Selatan. Disana juga di jelaskan terkait dengan bahaya judi *online*. Dan sosialisasi ini sering dilakukan dengan tema yang berbeda-beda, sebagai seorang guru, saya ikut berperan di setiap acara yang dilaksanakan di sekolah”⁴⁷

⁴⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 12 Muhammad Ratib SMAN 13 Banjarmasin (Kamis, 31 Juli 2025)

⁴⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Muhammad Rahimi (Kamis, 31 Juli 2025)

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa

Perannya guru sebagai model dan teladan sangat baik dalam upaya menanamkan sikap yang baik kepada peserta didik. Selain itu, guru juga menjadi figur yang dihormati dan diteladani oleh siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Keteladanan yang ditunjukkan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dalam bentuk ucapan, tetapi juga dalam tindakan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapa Muhammaad Rahimi S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam peran sebagai model dan teladan dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa SMA 13 Banjarmasin guru menjelaskan bagaimana menunjukkan sikap atau akhlak yang baik kepada siswa, beliau menuturkan:

“Keteladanan yang diambil siswa dari guru itu sedikit sekitar 20% sisanya dari lingkungan dan keluarga. Karena siswa lebih dominan di luar sekolah dari pada di sekolah. Oleh karena itu saya se bisa mungkin menunjukkan perilaku yang baik, menggunakan media sosial dengan baik, tidak meroko. Para guru yang merokok juga dilarang untuk merokok di lingkungan sekolah sehingga guru selalu menjadi teladan bagi siswa. Saya juga mencoba untuk akrab dengan siswa tetapi tidak berlebihan, karena jika siswa menganggap guru sebagai temannya, maka ditakutkankan guru tidak dihargai oleh siswa. Sehingga keteladanan dan kewibawaan guru menjadi hilang”⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa dalam proses pembelajaran di kelas berlangsung, guru menyampaikan materi dengan cara yang baik, tegas, dan disertai dengan sikap lemah lembut. Guru mampu menjaga tutur kata dan perilaku yang sopan, sehingga memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai akhlak yang baik. Ketegasan yang ditunjukkan guru juga menjadi bentuk

⁴⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Muhammad Rahimi (Kamis, 31 Juli 2025)

kedisiplinan yang mendidik, tanpa menghilangkan rasa hormat dan kasih sayang terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru kerap memberikan penguatan positif kepada siswa yang aktif berdiskusi dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Puji, kata-kata penyemangat, dan pendekatan personal kepada siswa. Dalam pembelajarannya guru juga menggunakan alat elektronik berupa Tablet sehingga dapat menjadi contoh untuk penggunaan alat elektronik dengan baik dan benar⁴⁹

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing sangat penting terhadap siswa untuk membiasakan diri melakukan aktivitas positif dan bernilai ibadah, sehingga waktu luang mereka tidak digunakan untuk hal-hal negatif seperti bermain judi *online*. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapa Muhammaad Rahimi S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam peran sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa SMA 13 Banjarmasin menejelaskan beberapa cara bimbingan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa. Beliau menuturkan:

“Bimbingan yang saya lakukan Adalah di dalam kelas, saya selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa agar tidak mudah tergoda dengan judi *online*. Di awal pembelajaran saya memberikan motivasi kepada siswa seperti: menyampaikan hal-hal baik, menampilkan video atau gambar pembelajaran dan juga kata-kata bijak Islami. Saya jelaskan bahwa judi *online* itu bukan hanya melanggar hukum negara, tapi juga dosa besar dalam Islam. Saya juga sampaikan bahwa rezeki yang baik itu datang dari usaha

⁴⁹ Observasi proses pembelajaran dengan Bapak Muhammad Rahimi Guru PAI di kelas SMAN 13 Banjarmasin, (Jum’at, 1 Agustus 2025)

yang halal, bukan dari keberuntungan semata seperti judi. Saya ingin siswa menyadari bahwa masa depan mereka akan rusak kalau sampai terjerumus ke sana dan juga mengajak siswa untuk berdiskusi tentang fenomena yang viral sekarang seperti judi *online*. di luar kelas, saya berusaha membangun hubungan yang dekat dengan siswa, mendengarkan keluh kesah mereka, mengajak siswa untuk ikut ekstrakurikuler dan memberikan nasihat sesuai dengan masalah yang mereka hadapi, Dan jika ada siswa yang ketahuan melakukan judi *online* maka guru melakukan arahan atau bimbingan secara personal dan juga melibatkan orang tua nya. Karena orang tua yang lebih banyak berkumpul dengan anak nya, sehingga orang tua lebih menjaga anak nya ketika diluar sekolah”⁵⁰

Bimbingan yang dilakukan oleh guru juga di jelaskan oleh salah satu siswa kelas 12, siswa mengatakan:

“iya kak, kami sering berdiskusi dengan guru PAI di dalam kelas atau pun di luar kelas, guru juga sering mengirimkan vidio atau berita terkait judi *online*, kenakalan remaja dan lain-lain di grub kelas”⁵¹

Kegiatan keagamaan dan kegiatan positif yang diselenggarakan sekolah merupakan bagian dari peran pembimbing guru Pendidikan Agama Islam, karena kegiatan tersebut bertujuan untuk membina kepribadian siswa dan mengarahkan perilakunya ke arah yang lebih baik. Seperti yang di jelaskan oleh Bapak Muhammad Rahimi, S.Ag, beliau menuturkan:

“Sekolah sering mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian Islam, dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk membimbing siswa agar lebih mendekatkan diri kepada Allah dan memiliki akhlak yang baik. Semua kegiatan ini menjadi sarana bagi guru, khususnya guru PAI, untuk membimbing siswa agar memiliki kepribadian yang lebih baik dan menjauhi perilaku menyimpang.”⁵²

⁵⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Muhammad Rahimi (Kamis, 31 Juli 2025)

⁵¹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII 5 Muhammad Ratib SMAN 13 Banjarmasin (Kamis, 31 Juli 2025)

⁵² Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Muhammad Rahimi (Kamis, 31 Juli 2025)

Pernyataan guru pendidikan agama Islam dari hasil wawancara juga selaras dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas 12. Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas 12:

“iya kak, sekolah sering mengadakan acara di lapangan ataupun di dalam aula, siswa juga ikut dalam kegiatan acara tersebut, seperti jadi pembaca do'a, menjadi habsy dan lain-lain. Guru yang mengarahkan kami, melatih dan membimbing pada acara-acara tersebut”⁵³

B. Pembahasan

1. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait peran guru dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa SMA 13 Banjarmasin dipaparkan, penulis kemudian menyajikan analisis data untuk memberikan gambaran yang jelas dan berarti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis data ini disajikan sesuai dengan informasi utama yang diperoleh dalam penyajian data yang telah diungkapkan sebelumnya. Berikut adalah analisis data yang dimaksud.

Peran guru dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa, hal ini berkaitan dengan tanggung jawabnya untuk membentuk perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tugas dan peran guru pendidikan agama Islam SMA 13 Banjarmasin bukan hanya menstransfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi harus juga menstransfer nilai-nilai yang diharapkan dapat dipahami dan diwujudkan oleh peserta didik untuk memiliki moral dan perilaku yang baik dapat dilakukan didalam

⁵³ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII 5 Muhammad Ratib SMAN 13 Banjarmasin (Kamis, 31 Juli 2025)

maupun diluar kelas. Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk membentuk siswa yang baik. Hal ini sejalan dengan teori peran guru yang menjelaskan bahwa guru yang profesional akan terlihat dari bagaimana dia melaksanakan tugasnya seperti menguasai materi dan metode mengajar. Guru tidak hanya mempertanggungjawabkan tugasnya kepada peserta didik, namun juga kepada masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya.⁵⁴

Menurut Hermansyah Harapah menjelaskan bahwa dalam alquran terdapat nilai-nilai normatif yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai yang dimaksud terdiri dari tiga pilar utama, yaitu 1. *I'tiqadiyyah* (Keimanan), 2. *Khuluqiyah* (Etika), 3. *Amaliyyah* (Tingkah Laku).⁵⁵ Berdasarkan teori tersebut peneliti menghubungkan antara peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa SMAN 13 Banjarmasin.

Adapun peran dalam menanamkan nilai anti judi *online* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMA 13 Banjarmasin pada siswa yaitu;

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 13 Banjarmasin, diperoleh data bahwa perkembangan teknologi yang semakin canggih membawa pengaruh besar terhadap kehidupan remaja, khususnya siswa. Guru PAI menjelaskan bahwa kemajuan

⁵⁴ Salsabila Difany, *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 399.

⁵⁵ Henrawansyah Harahap, "Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran di Sekolah," *Jurnal Literasiologi*, Vol. 7 No. 1 2021, 6-14.

teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet, menjadikan siswa lebih rentan terpapar praktik judi *online*. Hal ini disebabkan oleh mudahnya akses terhadap berbagai platform digital serta maraknya iklan judi *online* yang tersebar luas di media sosial, *situs web*, maupun aplikasi daring lainnya. Bahkan, ditemukan pula iklan judi *online* yang mengatasnamakan “syariah” sehingga berpotensi menyesatkan siswa yang masih berada pada tahap pencarian jati diri dan pemahaman keagamaan yang belum matang. Selain itu, guru PAI juga menjelaskan dampak negatif judi *online* terhadap kehidupan siswa, baik dari segi ekonomi, psikologis, maupun moral. Dari aspek ekonomi, judi *online* dapat menyebabkan habisnya uang yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Dari aspek psikologis, kebiasaan berjudi dapat menimbulkan kecanduan, stres, dan gangguan emosional. Sementara itu, dari segi akhlak, judi *online* berpotensi merusak karakter siswa, seperti menumbuhkan sikap malas, tidak jujur, dan mengabaikan tanggung jawab sebagai pelajar. Hal ini sesuai dengan teori karakteristik yang mendorong remaja melakukan judi *online* yang menjelaskan bahwa yang menyebabkan remaja melakukan judi *online* yaitu faktor individu, faktor keluarga, faktor lingkungan sosial, faktor ekonomi dan faktor fitur internet.⁵⁶

Dalam menjalankan perannya disini merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, melaksanakan serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Sebagai perencanaan pembelajaran guru

⁵⁶ Junita Friska, dkk., “Pola Perilaku PenggunaSitus Judi *Online* dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi,” *Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 2 No. 6 2024, 292

menyiapkan nilai anti judi *online* kedalam kompetensi dasar yang relevan, yaitu pengertian, faktor dan dampak dari judi *online*. Sebab di era digital ini, generasi muda, khususnya peserta didik, sangat rentan terhadap paparan promosi judi *online* yang dikemas menarik. Guru PAI berupaya menanamkan nilai akidah tercermin secara jelas dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam menanamkan keyakinan siswa terhadap larangan judi dalam ajaran Islam. Guru menegaskan bahwa judi *online* merupakan perbuatan yang diharamkan oleh Allah swt. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 90 yang menjelaskan bahwa Allah menyatakan dengan tegas secara keseluruhan, bahwa khamar dan berjudi, serta perbuatan keji lainnya ialah perbuatan setan dan termasuk dalam dosa besar.⁵⁷ Penegasan ini bertujuan untuk membangun kesadaran keimanan siswa bahwa larangan judi bukan hanya bersifat sosial atau hukum negara, melainkan merupakan ketentuan agama yang wajib ditaati oleh setiap muslim. Penanaman nilai akidah ini memperkuat keyakinan siswa terhadap ajaran Islam serta membentuk pola pikir religius dalam menghadapi godaan judi *online* yang marak di era digital. Dengan demikian, nilai akidah berfungsi sebagai landasan utama dalam membentengi siswa dari pengaruh negatif judi *online*. Hal ini sejalan dengan teori karakteristik guru yang menjelaskan bahwa adalah orang yang mengusai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu

⁵⁷ Izra Fauzi, "Judi *Online* Sebagai Problematika Yang Menggerogoti Dimensi Kehidupan Bersarang Dibalik Kemajuan Teknologi Digital," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, Vol. 1 No. 5 2024, 256.

pengetahuan, internalisasi serta amaliah (implementasi).⁵⁸ Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bahaya judi *online*, baik dari segi agama maupun dampaknya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi.

Salah satu strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi sebatas teori, tetapi juga mengaitkan pelajaran dengan fenomena sosial yang sedang terjadi di lingkungan peserta didik. Salah satu fenomena yang menjadi perhatian khusus adalah maraknya kasus judi *online* di kalangan remaja. Guru PAI secara konsisten menjalankan fungsi edukatif tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik nilai (value educator). Dalam penanaman nilai guru mengintegrasikan isu judi *online* ke dalam pembelajaran PAI melalui penguatan aspek kognitif (pemahaman hukum), afektif (sikap dan kesadaran), serta psikomotorik (perilaku menjauhi praktik judi). Hal ini sejalan dengan teori pendidikan nilai dalam perspektif Islam yang menjelaskan bahwa konsep pendidikan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang diajarkan dalam agama Islam. Konsep ini melibatkan integrasi ajaran agama Islam dalam setiap aspek pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas.⁵⁹ Guru membantu siswa memahami bahwa ajaran agama bukan sekadar konsep abstrak, tetapi pedoman hidup yang harus diterapkan dalam menghadapi problem sosial yang mereka temui, termasuk paparan judi *online*.

⁵⁸ Shilphy A. Octavia, *Guru dan Pembelajaran Menyenangkan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2023), 2-4.

⁵⁹ Maulida Zahrotun ‘Ulya, Mukh. NURSIKIN, “Urgensi Pendidikan Nilai dalam Perspektif Islam Menuju Era Society 5.0,” *Muttaqien*, Vol. 4 No. 2 2023, 152.

Pendekatan pengajaran yang kontekstual ini menunjukkan bahwa guru berupaya menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Salah satu strategi lain yang diterapkan guru adalah penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti presentasi *PowerPoint*, video kasus nyata korban judi *online*, serta berita dari internet yang relevan. Hal ini sejalan dengan teori fungsi utama peran guru sebagai informator, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi terkini mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, guru harus menguasai bahasa dan materi ajar agar informasi dapat tersampaikan secara jelas dan efektif.⁶⁰

Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok guna mengekspresikan pandangan mereka tentang judi *online* menurut perspektif agama. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan kemampuan berpikir kritis terkait konsekuensi bermain judi *online*. Pernyataan siswa mendukung hal ini, di mana mereka menyebutkan bahwa metode pembelajaran seperti diskusi kelompok membuat materi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan, serta membantu mereka belajar dari contoh nyata. Pembelajaran menjadi lebih efektif ketika siswa diberi kesempatan untuk membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman yang mereka terima. Dalam penelitian ini, metode diskusi kelompok, penggunaan media visual, dan penyajian kasus nyata memungkinkan siswa memahami dampak negatif judi *online* secara lebih mendalam. Dengan demikian,

⁶⁰ Sazliana, dkk., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa,” *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Vol. 3 No. 6 2023, 9.

siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif memproses dan menginternalisasi nilai-nilai anti judi *online*. Hal ini sejalan dengan teori kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang menjelaskan bahwa guru harus menguasai bahan belajar, mengelola kelas dan menggunakan media belajar.⁶¹ Teori tersebut diperkuat dengan teori strategi guru PAI dalam pembentukan karakter islami peserta didik yang menjelaskan bahwa guru PAI dapat menerapkan pendekatan pengajaran yang dinamis dan berfokus pada nilai untuk membantu siswa memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁶²

Sekolah juga memiliki komitmen dalam memberikan edukasi preventif terhadap berbagai bentuk kenakalan remaja, termasuk judi *online*, yang saat ini semakin marak di kalangan pelajar. Dengan memasukkan topik judi *online* dalam sosialisasi, sekolah mengintegrasikan isu-isu sosial kontemporer yang relevan dengan kehidupan siswa. Langkah ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya untuk memberikan edukasi secara berkelanjutan. Dengan variasi tema, siswa diharapkan tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang satu permasalahan sosial, tetapi juga memiliki wawasan yang lebih luas mengenai berbagai bentuk perilaku menyimpang serta dampaknya.

Dari sisi peran guru Pendidikan Agama Islam, kegiatan sosialisasi ini menjadi sarana pendukung dalam menanamkan nilai-nilai anti judi *online* pada siswa. Guru dapat mengaitkan materi yang diperoleh siswa dari kegiatan sosialisasi

⁶¹ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu abitama, 2020), 8-9.

⁶² Munawir, dkk., “Profesionalisme Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9 No. 1 2025, 8626.

dengan pembelajaran PAI di kelas, terutama dalam pembahasan tentang larangan perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, pentingnya menjaga akhlak, serta kewajiban menjauhi perbuatan yang mendatangkan mudarat. Dengan demikian, sosialisasi bukan hanya menjadi kegiatan sekolah semata, tetapi juga menjadi penguat (*reinforcement*) terhadap nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan oleh guru PAI.

Dengan menyediakan berbagai strategi pembelajaran dan mengarahkan siswa kepada pemahaman yang kritis, guru telah menciptakan lingkungan belajar yang edukatif dan responsif terhadap tantangan zaman. Strategi ini sangat relevan dalam upaya pencegahan perilaku judi *online* di kalangan remaja, karena siswa tidak hanya diberikan pengetahuan tetapi juga difasilitasi untuk memahami dampak negatifnya secara komprehensif. Maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berperan sentral dalam menanamkan nilai-nilai moral dan pengetahuan agar siswa mampu menghindari perilaku negatif, termasuk judi *online*. Hal ini sejalan dengan teori peran guru sebagai pendidik yang menjelaskan bahwa guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁶³

⁶³ Zida Haniyyah, “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang,” *Jurnal Irsyaduna*, Vol. 1 No. 1 2021, 79.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa di SMAN 13 Banjarmasin. Guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa pengaruh keteladanan guru terhadap siswa dalam pembentukan sikap dan perilaku hanya sekitar 20%, sedangkan pengaruh terbesar berasal dari lingkungan dan keluarga siswa. Guru menjelaskan bahwa kondisi tersebut disebabkan oleh waktu interaksi siswa yang lebih banyak di luar sekolah dibandingkan di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, guru tetap memandang keteladanan sebagai aspek penting yang harus senantiasa dijaga dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.

Guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan perannya disini merupakan keteladanan yang ditunjukkan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dalam bentuk ucapan, tetapi juga dalam tindakan sehari-hari. Kemampuan guru menjaga tutur kata yang sopan dan berperilaku santun menjadi contoh konkret akhlak islami yang dapat dilihat langsung oleh siswa. Data wawancara juga menunjukkan bahwa guru berupaya membangun hubungan yang baik dan akrab dengan siswa, namun tetap menjaga batas profesional. Guru menyadari bahwa kedekatan yang berlebihan dapat mengurangi kewibawaan guru di mata siswa. Oleh karena itu, guru berusaha menempatkan diri secara proporsional, yakni bersikap ramah dan terbuka, namun tetap tegas dan dihormati sebagai pendidik. Sikap ini dinilai penting agar pesan-pesan moral, termasuk terkait larangan judi *online*, dapat diterima dan dipatuhi oleh siswa. Dengan kata lain, keteladanan guru memiliki

kekuatan moral yang mampu mempengaruhi pemikiran dan perilaku siswa lebih efektif dibandingkan instruksi verbal. Selain itu, guru PAI juga menjaga sikap dan kebiasaan pribadi, seperti tidak merokok, serta mendukung kebijakan sekolah yang melarang guru merokok di lingkungan sekolah. Larangan ini bertujuan agar seluruh tenaga pendidik dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa. Dalam hal ini guru telah menanamkan nilai akhlak kepada siswa, keteladanan dalam hal kedisiplinan dan perilaku sehat ini diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang lebih baik dan menjauhkan mereka dari perilaku menyimpang, termasuk kecenderungan untuk mencoba judi *online*. Hal ini sejalan dengan teori peran guru sebagai teladan yang menjelaskan bahwa guru sebagai teladan secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan seorang guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya.⁶⁴ Guru sebagai role model memiliki pengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku siswa melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung, terutama dari figur yang memiliki otoritas moral seperti guru.

Hasil observasi peneliti juga dapat di analisis bahwa dalam proses pembelajaran, pemberian penguatan positif menjadi penting dalam mencegah perilaku menyimpang pada siswa, termasuk kecenderungan terhadap judi *online*. Siswa yang mendapatkan apresiasi dan perhatian positif dari guru cenderung merasa dihargai dan memiliki arah dalam memanfaatkan waktu serta potensi dirinya. Pemberian penguatan positif kepada siswa juga mengandung nilai spiritual,

⁶⁴ Zida Haniyyah, “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang”, *Jurnal Irsyaduna*, Vol. 1 No. 1 2021, 79-81.

karena bertujuan membangun kesadaran batin siswa agar mengisi waktu dengan aktivitas yang produktif dan bernilai kebaikan. Hal ini sejalan dengan strategi yang guru PAI dalam pembentukan karakter islami peserta didik yang menjelaskan bahwa pemberian penguatan bertujuan agar peserta didik memiliki motivasi untuk melakukan perbuatan perbuatan baik.⁶⁵ Guru tidak hanya melarang perilaku negatif, tetapi juga membimbing siswa untuk memilih aktivitas yang bermanfaat sebagai bentuk pengendalian diri dan tanggung jawab moral. Sikap ini sejalan dengan nilai ibadah dalam Islam yang menekankan pentingnya niat, pengendalian diri, dan pemanfaatan waktu secara positif. Dengan demikian, siswa lebih ter dorong untuk mengisi aktivitasnya dengan kegiatan yang produktif dan bernilai positif, sehingga terhindar dari perilaku yang tidak bermanfaat dan merugikan, seperti judi *online*.

Selain penguatan positif, guru juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan tablet, dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan media elektronik ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Guru memberikan contoh langsung bahwa perangkat digital dapat digunakan untuk kegiatan edukatif, bukan untuk aktivitas negatif. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat ini memiliki relevansi kuat dengan penanaman nilai anti judi *online*, mengingat praktik judi *online* banyak dilakukan melalui perangkat elektronik. Dengan menampilkan contoh penggunaan teknologi yang aman dan produktif, guru

⁶⁵ Munawir, dkk., “Profesionalisme Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9 No. 1 2025, 8626.

membantu siswa memahami batasan dan etika dalam bermedia digital. Hal ini sekaligus menanamkan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya pengendalian diri dalam menggunakan teknologi agar tidak terjerumus pada konten dan aktivitas yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian, penguatan positif yang disertai dengan pemanfaatan media pembelajaran secara tepat menunjukkan peran aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Strategi ini berkontribusi dalam menanamkan nilai anti judi *online*, baik melalui pendekatan psikologis berupa motivasi dan apresiasi, maupun pendekatan edukatif melalui pemanfaatan teknologi secara positif dan bertanggung jawab.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai anti judi *online* pada siswa. Guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan peran sebagai pembimbing disini menunjukkan bahwa guru memberikan arahan, pendampingan, dan penguatan nilai moral kepada peserta didik. Bimbingan yang dilakukan guru tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup aspek moral dan sosial, terutama terkait pencegahan perilaku judi *online* yang semakin marak di kalangan remaja. Hal ini sejalan dengan teori peran guru sebagai pembimbing yang menjelaskan bahwa guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran

perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual.⁶⁶

Adapun bimbingan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai anti judi *online*, yaitu:

1) Bimbingan di Sekolah

Guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing menunjukkan bahwa di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam berupaya memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki kesadaran dan keteguhan sikap dalam menjauhi praktik judi *online* yang semakin marak di kalangan remaja. Salah satu bentuk motivasi yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan media sebagai sarana bimbingan. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI menggunakan berbagai media pembelajaran dan media edukatif, seperti video, tayangan audio-visual, serta materi presentasi digital yang berisi penjelasan mengenai dampak negatif judi *online* dari sudut pandang agama, sosial, dan psikologis. Penggunaan media tersebut dinilai efektif karena mampu menarik perhatian siswa dan menyampaikan pesan secara lebih konkret dibandingkan dengan penyampaian secara verbal semata.

Media yang digunakan oleh guru PAI berfungsi sebagai alat bantu dalam proses bimbingan untuk menumbuhkan motivasi internal siswa. Melalui media audio-visual, siswa dapat melihat secara langsung gambaran dampak buruk judi *online*, seperti kerugian finansial, rusaknya hubungan sosial, serta konsekuensi

⁶⁶ Zida Haniyyah, “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang,” *Jurnal Irsyaduna*, Vol. 1 No. 1 2021, 79-81.

moral dan spiritual yang ditimbulkan. Hal ini membantu siswa memahami bahwa judi *online* tidak hanya dilarang dalam ajaran Islam, tetapi juga membawa dampak negatif yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan media dalam proses bimbingan berperan sebagai stimulus yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bersikap lebih bijak dalam menggunakan teknologi digital.

Selain memberikan pemahaman melalui motivasi, guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai spiritual dengan membimbing siswa untuk aktif untuk menyalurkan waktu dan energi mereka ke dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, seperti shalat berjamaah, kajian Islam, dan peringatan hari besar Islam. Guru memotivasi siswa untuk aktif mengikuti berbagai kegiatan, seperti kegiatan keagamaan, organisasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pembinaan karakter. Kegiatan keagamaan tersebut bertujuan untuk membentuk kesadaran spiritual siswa agar memiliki hubungan yang kuat dengan Allah swt. Hal ini sejalan dengan teori peran Pendidikan agama Islam di era digital yang menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk cara mengatasi gangguan dari dunia digital dan menjaga keseimbangan spiritual dalam kehidupan mereka.⁶⁷ Guru PAI meyakini bahwa siswa yang memiliki spiritualitas yang baik akan lebih mampu mengendalikan diri dan menjauhi perbuatan yang dilarang agama, termasuk judi *online*. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan nasihat

⁶⁷ Arifuddin, dkk., “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital,” *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1 2024, 73-75.

keagamaan di awal pembelajaran serta melalui bimbingan personal, baik di dalam maupun di luar kelas.

Melalui arahan dan bimbingan tersebut, guru berupaya menanamkan pemahaman bahwa mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif dapat membantu siswa menghindari pengaruh negatif dari pergaulan maupun penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol. Kegiatan tersebut dipandang sebagai sarana yang efektif untuk mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas negatif, termasuk judi *online*, serta membentuk kebiasaan yang bermanfaat bagi perkembangan diri siswa.

Dengan demikian, upaya guru dalam membimbing siswa untuk membangun kebiasaan baik, mengembangkan keterampilan sosial dan spiritual, serta membentuk karakter Islami yang dapat menjadi benteng bagi siswa dalam menghadapi fenomena negatif seperti judi *online*. Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan pembiasaan dalam membangun perilaku yang berkelanjutan.

2) Bimbingan di luar sekolah

Berdasarkan hasil wawancara. Guru Pendidikan agama Islam memanfaatkan grup komunikasi siswa, seperti grup *WhatsApp* kelas, sebagai sarana untuk memberikan bimbingan dan motivasi secara berkelanjutan. Melalui grup tersebut, guru secara berkala mengirimkan video, artikel, atau berita yang berkaitan dengan kenakalan remaja, termasuk kasus-kasus judi *online*.

Pengiriman video dan berita tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran nyata kepada siswa mengenai dampak negatif dari perilaku menyimpang, khususnya judi *online*. Materi yang dibagikan biasanya berisi informasi tentang

kerugian yang dialami oleh pelaku judi *online*, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun psikologis, serta konsekuensi hukum dan moral yang menyertainya. Dengan menyajikan contoh kasus yang aktual, guru PAI berupaya menumbuhkan kesadaran siswa agar lebih berhati-hati dalam menggunakan teknologi digital dan tidak mudah terpengaruh oleh ajakan yang mengarah pada perilaku negatif. Hal ini sejalan dengan teori peran Pendidikan agama Islam di era digital yang menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membimbing siswa tentang penggunaan teknologi dengan etika dan moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama.⁶⁸ Bimbingan ini dilakukan secara persuasif dan berkelanjutan, sehingga siswa merasa tetap mendapatkan perhatian dan pendampingan meskipun berada di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, penanaman nilai spiritual berfungsi sebagai penguat internal yang mendorong siswa untuk menjauhi judi *online* bukan karena paksaan, melainkan karena kesadaran ibadah dan ketakwaan kepada Allah swt.

Selain memberikan motivasi melalui digital, guru Pendidikan Agama Islam juga menjalankan perannya sebagai pembimbing melalui kolaborasi dengan orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI menyadari bahwa upaya pembimbingan di sekolah tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya kerja sama dengan pihak keluarga. Oleh karena itu, kolaborasi ini diwujudkan melalui komunikasi antara guru dan orang tua terkait perkembangan perilaku siswa, khususnya dalam penggunaan gawai dan akses internet di rumah. Guru

⁶⁸ Arifuddin, dkk., “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital,” *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1 2024, 73-75.

menyampaikan kepada orang tua mengenai pentingnya pengawasan terhadap aktivitas digital anak serta memberikan informasi tentang bentuk-bentuk judi *online* yang sering menyasar remaja.

Kolaborasi antara guru dan orang tua dilakukan sebagai penguatan motivasi siswa agar konsisten menjauhi judi *online*, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Guru PAI memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai bahaya judi *online* serta pentingnya pengawasan dan pendampingan terhadap anak dalam menggunakan teknologi digital. Orang tua menjadi lebih sadar akan peran mereka dalam mendampingi dan mengawasi anak, sementara siswa merasakan adanya kesinambungan bimbingan antara sekolah dan keluarga. Dengan adanya kerja sama tersebut, bimbingan siswa untuk menjauhi judi *online* menjadi lebih kuat karena mendapatkan penguatan dari berbagai lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori strategi PAI dalam pembentukan karakter Islami peserta didik salah satunya adalah dengan melakukan kolaborasi dengan orang tua siswa.⁶⁹ Strategi ini tidak hanya memperluas jangkauan bimbingan, tetapi juga membantu membangun kesadaran dan sikap preventif siswa terhadap kenakalan remaja, khususnya praktik judi *online*, secara lebih efektif dan berkelanjutan.

⁶⁹ Munawir, dkk., “Profesionalisme Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9 No. 1 2025, 8626.